



SEJARAH KB LESUNG JUMENGGUNG DALAM PENYELENGGARAAN  
PROGRAM UNGGULAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA MAITAN

Oliv Via Ani Ramadhana <sup>1</sup>, Nur Kumala Reza Damayanti <sup>2</sup>, Wasis Wijayanto <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Jalam Lingkar Utara Gondangmanis, Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Email Korespondensi : [wasis.wijayanto@umk.ac.id](mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya serta penyelenggaraan program unggulan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB Lesung Jumengglung Desa Maitan, Dukuh Gebang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena dianggap mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual sesuai kondisi sosial masyarakat pedesaan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pendiri lembaga, guru, serta peserta didik sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Lesung Jumengglung berdiri pada tahun 2019 sebagai respons atas keterbatasan akses layanan PAUD di wilayah pedesaan, khususnya di Dukuh Gebang. Lembaga ini berkembang berkat kepedulian dan partisipasi aktif masyarakat, orang tua, serta komitmen para pendidik. Program unggulan yang diterapkan meliputi kegiatan ekstrakurikuler komputer dan drum band, workshop wali murid, serta pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui kegiatan proyek dan kerajinan tangan. Program-program tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter, kreativitas, serta keterampilan sosial anak. Sejarah berdirinya dan keberlanjutan program unggulan KB Lesung Jumengglung menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan layanan PAUD yang berkualitas dan berkelanjutan di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** *Desa Maitan, KB Lesung Jumengglung, PAUD, Program Unggulan, Sejarah.*

**Cara Mengutip:** Ramadhana, O.V.A.\_1, Damayanti: N.K.R.\_2, Wijayanto, W.\_3. (2026). Sejarah dan Program Unggulan KB Lesung Jumengglung dalam Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Maitan. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10(1): Halaman. 103-113.

---

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak di masa depan. Pada tahap usia dini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang menjadi waktu paling tepat untuk menstimulasi seluruh

aspek perkembangan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Qoirika *et al.*, 2025). Pemerintah Indonesia telah menempatkan PAUD sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa PAUD berfungsi membentuk anak menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Idealnya, setiap anak memperoleh kesempatan untuk belajar di lingkungan yang aman, menyenangkan, dan kaya stimulasi agar tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berkarakter.

Setiap lembaga PAUD diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang holistik dan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan penuh kasih sayang. Kegiatan pembelajaran diorganisasikan secara menyenangkan melalui bermain sambil belajar, dengan menyediakan berbagai media dan sarana yang mendukung eksplorasi anak sesuai tahap perkembangannya (Hasbi, 2025). Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis (Rahayu *et al.*, 2025). Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dapat memperkuat upaya pengembangan potensi anak secara optimal sejak usia dini (Tamara *et al.*, 2025).

Kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemerataan layanan PAUD, terutama di wilayah pedesaan (Nirwana *et al.*, 2025). Banyak anak usia dini yang belum mendapatkan kesempatan belajar di PAUD karena faktor

geografis, ekonomi, serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan prasekolah. Sebagian anak langsung melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar tanpa melalui proses pembelajaran di PAUD (Oktarina *et al.*, 2025). Kondisi ini menyebabkan mereka belum memiliki kesiapan belajar yang matang, baik dari segi kognitif maupun sosial-emosional, sehingga sering mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah dasar.

Situasi tersebut juga terjadi di Dukuh Gebang, Desa Maitan, di mana sebelum tahun 2019, sebagian besar anak usia dini belum mengikuti pendidikan pra-sekolah. Hal ini disebabkan oleh jarak sekolah yang jauh, keterbatasan sarana transportasi, serta kesibukan orang tua yang bekerja. Akibatnya, banyak anak masuk sekolah dasar dalam usia yang belum ideal, bahkan sebagian mengalami hambatan dalam proses belajar. Melihat kenyataan ini, muncul kebutuhan mendesak akan lembaga PAUD yang mudah diakses, berkualitas, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan.

Melihat kondisi tersebut, berdirilah KB Lesung Jumenglung di Desa Maitan, Dukuh Gebang sebagai upaya masyarakat setempat untuk menyediakan layanan PAUD yang lebih dekat dan mudah dijangkau. Lembaga ini menjadi harapan baru bagi orang tua yang ingin anaknya memperoleh pengalaman belajar

sejak dini dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan. Kehadiran KB Lesung Jumengglung juga menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan prasekolah bagi tumbuh kembang anak.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian oleh Afriyani & Iswantir (2025), menjelaskan tentang perkembangan lembaga PAUD berbasis nilai Islam yang menggunakan pendekatan historis. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis sentra mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak serta membentuk karakter berakhlakul karimah. Penelitian kedua dilakukan oleh Hermawan (2020), menunjukkan bahwa PAUD Kartini Kudus berhasil melaksanakan program pemberdayaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak dan orang tua, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi keluarga selama pandemi. Selanjutnya, penelitian oleh Noormala & Sarifah (2023), menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi literasi di PAUD mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi awal anak. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penyesuaian

kurikulum PAUD terhadap tuntutan teknologi di era Society 5.0 tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter anak.

Ketiga penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif yang sama-sama menekankan pentingnya transformasi dalam PAUD agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Ketiganya juga menegaskan bahwa keberhasilan PAUD sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, di mana penelitian Afriyani & Iswantir (2025), berfokus pada transformasi berbasis nilai Islam dan sejarah lembaga, penelitian Hermawan (2020), menekankan pemberdayaan masyarakat melalui program PHBS di masa pandemi, sedangkan penelitian Noormala & Sarifah (2023), menyoroti pengembangan literasi anak di era digital. Meskipun berbeda dalam konteks dan pendekatan, ketiganya sama-sama menunjukkan bahwa inovasi dan kolaborasi merupakan kunci utama dalam menciptakan PAUD yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman (Malang, 2025).

Penelitian yang akan dilakukan memiliki keunggulan dalam menyoroti sejarah

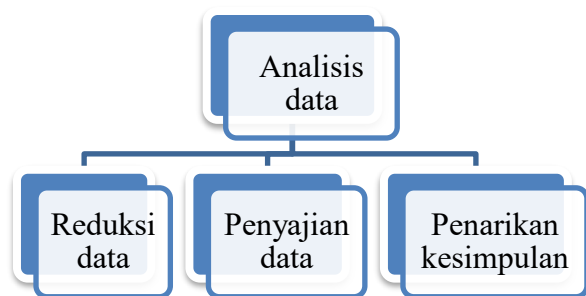
berdirinya lembaga PAUD yang tumbuh dari inisiatif dan partisipasi masyarakat pedesaan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada pendekatan historis umum, literasi, maupun pemberdayaan kesehatan, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada perjalanan berdirinya KB Lesung Jumengglung serta penyelenggaraan program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya KB Lesung Jumengglung serta menganalisis berbagai program unggulan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas PAUD. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Sejarah KB Lesung Jumengglung dalam Penyelenggaraan Program Unggulan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Maitan”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Firmansyah *et al.* (2021), penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan memahami secara mendalam suatu fenomena atau proses dengan menggali makna, konteks, serta pandangan dari individu atau sumber data yang terlibat langsung. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk menjelaskan

sejarah berdirinya dan pelaksanaan program unggulan PAUD di KB Lesung Jumengglung Desa Maitan. Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga tertentu sebagai unit kajian yang diteliti secara mendalam dan kontekstual (Ilhami *et al.*, 2024). Melalui studi kasus, peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dalam konteks sosial masyarakat pedesaan, khususnya mengenai peran masyarakat dalam membangun dan mengembangkan lembaga PAUD berbasis komunitas (Hadiansyah *et al.*, 2015).

Subjek penelitian ini meliputi pendiri, guru, dan peserta didik di KB Lesung Jumengglung Desa Maitan, Dukuh Gebang, yang dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pengembangan lembaga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya lembaga, pelaksanaan program unggulan, dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi berupa arsip, foto, dan catatan administratif digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini.



**Gambar 1.** Teknik Analisis Data (Sumber: Fadli, 2021)

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Fadli (2021), Analisis ini meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan data untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang sejarah berdirinya dan penyelenggaraan program unggulan PAUD di KB Lesung Jumengglung. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil dari berbagai instrumen dan narasumber agar temuan penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Lesung Jumengglung lahir dari kepedulian masyarakat terhadap keterbatasan akses pendidikan dan berkembang menjadi lembaga PAUD yang berperan penting bagi warga Desa Maitan. Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat dan kemajuan suatu negara (Zahro *et al.*, 2024). Sejak awal berdiri, lembaga ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan anak melalui penyediaan layanan PAUD yang dekat, terjangkau, dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Berbagai program unggulan yang dikembangkan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua, serta pengenalan kearifan lokal, terbukti mendukung perkembangan sosial, emosional, motorik, dan kreativitas anak. Untuk memahami lebih mendalam proses perkembangan tersebut, pembahasan hasil penelitian ini disajikan melalui dua aspek utama, yaitu sejarah berdirinya KB Lesung Jumengglung dan program unggulan yang dikembangkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini.

### **Sejarah Berdirinya KB Lesung Jumengglung**

KB Lesung Jumengglung yang berlokasi di Dukuh Gebang, Desa Maitan RT 04/RW 04, didirikan oleh Ibu Trisriyani, bersama sang suami. Lembaga ini lahir dari

kepedulian mereka terhadap minimnya akses PAUD di lingkungan sekitar. Pada tahun 2008, sebagian besar anak di Dukuh Gebang belum bersekolah di taman kanak-kanak karena jarak sekolah yang cukup jauh, yaitu di balai desa Maitan, sementara sarana transportasi masih sangat terbatas. Selain itu, kesibukan orang tua yang bekerja sehingga sulit mengantar anak-anak mereka ke sekolah.

Ketiadaan lembaga PAUD di wilayah tersebut berdampak pada banyaknya anak yang langsung masuk ke sekolah dasar tanpa melalui pendidikan pra-sekolah. Beberapa di antaranya bahkan belum cukup umur, sehingga menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang lebih formal. Fenomena anak yang belum matang secara sosial dan emosional ini membuat sebagian dari mereka mengalami hambatan dalam belajar, bahkan menjadi sasaran ejekan dari teman sebaya karena belum mampu mengikuti ritme pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani *et al.*, (2019), yang menunjukkan bahwa kematangan emosional anak berperan penting dalam kesiapan mereka memasuki dunia pendidikan, di mana anak yang belum matang cenderung bergantung pada orang tua dan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Melihat kondisi tersebut, pendiri KB Lesung Jumengglung bersama suaminya memutuskan untuk mengambil langkah nyata dengan mendirikan lembaga PAUD yang dapat dijangkau masyarakat sekitar. Niat baik tersebut diwujudkan melalui kerja sama dengan warga setempat, hingga pada tahun 2019 berdirilah KB Lesung Jumengglung, yang menjadi wadah belajar bagi anak-anak Dukuh Gebang agar memperoleh kesempatan pendidikan yang layak sejak usia dini. Keberadaan PAUD yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal anak sangat penting karena dapat meningkatkan partisipasi anak dalam pendidikan awal serta meringankan beban orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih & Farida (2022), yang menyatakan bahwa PAUD berbasis masyarakat berperan besar dalam menyiapkan kesiapan belajar anak secara optimal.

Sejak berdirinya, KB Lesung Jumengglung menunjukkan perkembangan yang pesat. Dukungan masyarakat, antusiasme orang tua, serta komitmen para pendidik menjadi faktor utama yang memperkuat eksistensi lembaga ini. Upaya peningkatan mutu terus dilakukan secara berkelanjutan, hingga pada tahun 2024 lembaga ini berhasil mengikuti proses akreditasi dan memperoleh peringkat B. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa KB Lesung Jumengglung tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan pendidikan dasar anak

usia dini, tetapi juga sebagai simbol keberhasilan masyarakat pedesaan dalam menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri dan berkualitas.

### **Program Unggulan KB Lesung Jumengglung**

KB Lesung Jumengglung melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui bermain sambil belajar, dengan melibatkan unsur eksplorasi, kreativitas, dan pengembangan karakter (Hidayah *et al.*, 2025). Selain kegiatan inti di dalam kelas, lembaga ini juga menyediakan berbagai program unggulan yang bertujuan memperkaya pengalaman belajar anak serta memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.



**Gambar 3.** Ekstrakurikuler Drum Band  
(Sumber: Peneliti)

Salah satu kegiatan unggulan yang rutin dilaksanakan adalah program ekstrakurikuler, seperti komputer dan drum

band. Kegiatan komputer dilaksanakan setiap hari Jumat, dengan tujuan memperkenalkan anak pada literasi digital secara sederhana. Sementara kegiatan drum band yang diadakan setiap Sabtu berfungsi untuk melatih koordinasi motorik, kekompakan, serta rasa percaya diri anak saat tampil di depan umum. Melalui kedua kegiatan tersebut, anak-anak belajar mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan sosial secara alami. Kegiatan ekstrakurikuler pada anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, motorik, dan kepercayaan diri anak (Ramadhanti *et al.* 2025).



**Gambar 4.** Ekstrakurikuler Komputer  
(Sumber: Peneliti)

Pada bulan Desember, KB Lesung Jumengglung mengadakan workshop wali murid, yang menjadi ajang kolaborasi antara guru dan orang tua. Dalam kegiatan ini, anak-anak menampilkan kemampuan mereka melalui nyanyian, tarian, dan pertunjukan kecil, sementara orang tua diajak memahami pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembelajaran

anak di rumah. Selain itu, di akhir semester, lembaga juga menyelenggarakan acara pelepasan peserta didik yang diadakan secara formal dan penuh makna sebagai bentuk apresiasi atas perkembangan anak selama satu tahun belajar. Kegiatan seperti ini penting karena keterlibatan orang tua dan pemberian apresiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar anak usia dini (Anjani & Mashudi, 2024).

Keterlibatan lembaga dalam kegiatan sosial masyarakat juga menjadi ciri khas KB Lesung Jumengglung. Lembaga ini aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan, seperti peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dan acara haul desa. Dalam kegiatan karnaval desa, anak-anak turut serta menampilkan tarian atau pertunjukan kecil yang menumbuhkan rasa percaya diri dan cinta tanah air. Partisipasi aktif dalam kegiatan desa memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong (Agusriani & Fitri, 2024).



**Gambar 5.** Anak-anak membuat kerajinan  
(Sumber: Peneliti)

Guru juga mengembangkan program pengenalan kearifan lokal sebagai bagian

dari pembelajaran berbasis proyek. Anak-anak diajak mengenal lingkungan sekitar melalui kegiatan seperti jalan sehat ke area pertanian untuk mengamati aktivitas petani menanam jagung, sehingga mereka belajar menghargai pekerjaan orang tua dan memahami nilai kerja keras. Di sisi lain, kegiatan kerajinan tangan menggunakan bahan dari jagung dan gulungan benang konveksi menjadi sarana bagi anak untuk mengasah kreativitas sekaligus memperkenalkan potensi lokal desa. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai cinta lingkungan dan pelestarian budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran anak tentang pentingnya memanfaatkan bahan sederhana menjadi karya bernilai (Yusniar *et al.*, 2024).

Melalui berbagai program unggulan tersebut, KB Lesung Jumengglung berhasil membangun lingkungan PAUD yang menyenangkan, bermakna, dan berkarakter. Inovasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran anak, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan di tingkat lokal. Dengan demikian, sejarah berdirinya dan berkembangnya KB Lesung Jumengglung menjadi bukti nyata bahwa inisiatif masyarakat pedesaan mampu melahirkan lembaga PAUD yang mandiri, adaptif, dan bermanfaat bagi generasi penerus bangsa.

Hubungan antara sejarah berdirinya dan program unggulan KB Lesung Jumengglung terlihat dari tujuan awal pendiriannya, yaitu untuk mengatasi keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua, dan pengenalan kearifan lokal. Program-program ini dirancang agar pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan anak dan mudah dijangkau oleh orang tua. Dengan demikian, sejarah berdirinya menjadi landasan utama dalam pengembangan program unggulan yang mendukung pembelajaran anak secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KB Lesung Jumengglung didirikan sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap keterbatasan akses pendidikan anak usia dini di Dukuh Gebang, sehingga mampu menjadi solusi dengan menyediakan layanan PAUD yang dekat, terjangkau, dan sesuai kebutuhan lingkungan. Seiring perkembangannya, lembaga ini tidak hanya berperan sebagai tempat belajar, tetapi juga meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai program unggulan seperti

ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua, serta pengenalan kearifan lokal yang mendukung perkembangan sosial, emosional, motorik, dan kreativitas anak. Dengan demikian, sejarah berdirinya yang berangkat dari kebutuhan masyarakat menjadi dasar dalam pengembangan program-program yang relevan dan berdampak positif bagi pendidikan anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyani, R., & Iswantir. (2025). Perjalanan Sejarah Paud Kelompok Bermain (Kb) Aisyiyah I Dari Asal-Usul Hingga Transformasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 221–233.
- Agusriani, A., & Fitri. (2024). Partisipasi Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Parinding. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 75–87.
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21(1), 33–54.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan

- Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hadiansyah1, A., Fidesrinur2, & Firmiana, M. E. (2015). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendirian Lembaga PAUD*. 1, 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/sh.v3i1.197>
- Hasbi. (2025). *Profesionalisme Guru PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang berbasis bermain dan kretiiitas anak*. 1(3), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i3.435>
- Hermawan, A. (2020). Pemberdayaan PAUD Unggulan KB Kartini (Studi Program PHBS Menghadapi Pandemi Covid-19). *Dalam Jurnal Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1).
- Hidayah, N. B., Halimah, S., & Inayah, N. (2025). Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 26–42.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Kusumawardhani, I. A., DS, A. C., & Khasanah, I. (2019). Analisis kematangan emosional anak ditinjau dari usia masuk TK A di TK Perintis Sukolilo Pati. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Malang, K. (2025). *Kepemimpinan dan kolaborasi stakeholder untuk akreditasi a pada paud di desa sukopuro*. 9(2), 463–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4694>
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 42–52.
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia, S. (2025). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia: Hambatan Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Paud. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140–152.
- Noormala, N., & Sarifah, I. (2023). *Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0: Implementasi Eksplorasi Pengembangan Literasi di PAUD*.
- Oktarina, S., Helmi, H., & Nurrizalia, M. (2025). *Kesadaran Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Komunitas Rentan Universitas Sriwijaya perkembangan anak yang optimal . Fase usia dini , yang dikenal sebagai masa emas ( golden Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripti*. 349–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4082>

- 113 **Ramadhana, O. V. A., Damayanti, N. K. R., dan Wijayanto, W.,** *Sejarah dan Program Unggulan KB Lesung Jumengglung dalam Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Maitan.*
- Qoirika, F., Handayani, A., Herlina, R., & Mardayanti, E. (2025). *Pendidikan anak usia dini landasan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak.* 1952. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.16>
- Rahayu, R., Tiyas, R. A., & Wijayanto, W. (2025). *Perencanaan Dan Pelaksanaan Lembaga Pendidikan Di Yayasan Lkp Nida Course Kudus.* 4(2), 2625–2643. <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1950>
- Ramadhanti, F. T. A. V., Purwanti, H. F., Zahra, N. L., Salsabila, & Listari, S. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Drumband dan Tari pada Anak Usia Dini Di TK Bhakti Family Kota Bengkulu. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan,* 4(3), 55–64.
- Tamara, L. F., Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2025). Peran Lembaga Paud Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Mangunrejo. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora,* 4(2), 2551–2563.
- Yusniar, Sari, C. P. M., Heriyana, & Yunina. (2024). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Produksi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES),* 3(2), 1–7.
- Zahro, I. P., A'yun, Q., & Wijayanto, W. (2024). *Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Menjembatani Kesenjangan Pendidikan.* 3(4), 5376–5385. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>